

BAB IV

HASIL PENELITIAN DN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Harapan Jaya

Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur merupakan pemekaran dari Desa Tulung Harapan dan pada tahun 2007 dinyatakan sebagai Desa Difinitif. Kemudian pada tahun 2014 dilakukan pemekaran lagi menjadi Desa Bawang Tikar dan Desa Karya Bakti dan dinyatakan sebagai Desa Difinitif pada tanggal 15 April 2014.¹ Menurut orang-orang sepuh yang telah lama tinggal di Desa Harapan Jaya, dahulu Desa Harapan Jaya merupakan sebuah hutan yang kemudian dibuka oleh pemerintah pada saat itu sehingga banyak perkampungan yang di isi dari luar daerah (*Transmigrasi*) sebagian besar dari pulau jawa lalu berkembang sampai keadaan seperti sekarang ini.²

2. Letak dan Batas Wilayah

Melihat kepada wilayah Desa Harapan Jaya ini terletak membujur dari timur hingga lintang selatan. Desa Harapan Jaya memiliki luas \pm 1330 Ha. Desa Harapan Jaya dikelilingi dengan Desa-desa lainnya. Keadaan Tofografi Desa Harapan Jaya sebagian besar terdiri dari dataran tinggi, hutan, perkebunan, sawah dan terdapat sungai buatan yang memisahkan antar Desa yang bernama sungai Tulung Honi. Ketinggian wilayah

¹ Harapan Jaya dalam angka, 2011/2012

² Bapak Tupon, Sesepuh Desa Harapan Jaya, Wawancara Pribadi, OKU Timur, 20 September 2014

berkisar antara 1000-2000 m diatas permukaan laut.³ Setiap Desa memiliki batas wilayah berupa tugu dan jembatan sebagai batas wilayah sekaligus digunakan sebagai sarana penghubung antara Desa satu dengan Desa yang lainnya, dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tugu Agung Kecamatan Lempuing OKI
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karya Bakti Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bawang Tikar Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wanasari Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur

Berdasarkan *survei* yang telah dilakukan di Desa Harapan Jaya, pada tanggal 20 September 2014 memberikan kesan bahwa Desa Harapan Jaya memang sangat cocok untuk bertanam karet karena tanahnya yang subur dan didukung dengan keadaan jalan poros yang layak, sedangkan sarana transportasi yang ada sebagai penghubung ke kota adalah jalur darat yang di tempuh dengan kendaraan seperti sepeda motor dan mobil.

³ Harapan Jaya, Katalog Desa, 2007

B. Kependudukan dan Karakteristik Responden

Adapun jumlah penduduk Desa Harapan Jaya keseluruhan berjumlah 2998 jiwa. Dengan ini dapat dirinci lagi penduduk laki-laki 1588 jiwa dan perempuan 1400 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 718 KK di Desa Harapan Jaya.⁴

Responden yang peneliti jadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pengasilan bulanan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel IV. I
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Masyarakat Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur OKU Timur

No	Keadaan Umur	Jumlah/Jiwa	Persentase
1	Usia 21-30 tahun	19	21%
2	Usia 31-40 tahun	25	28%
3	Usia 41-50 tahun	22	24%
4	Usia 51-60 tahun	19	21%
5	Usia 61-70 tahun	4	5%
6	Usia 71 tahun keatas	1	1%
	Jumlah	90	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel IV. I diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia 21-30 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 21%, usia 31-40 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 28%, usia 41-50 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 24%, usia 51-60 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 21%, usia 61-70 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 5%, dan usia 71 tahun keatas sebanyak 1 orang dengan persentase 1%.

⁴ Harapan Jaya dalam angka, 2011/2012

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat
Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur OKU Timur

No	Jenis Kelamin	Jumlah/Jiwa	Persentase
1	Laki-laki	85	94,4%
2	Perempuan	5	5,6%
	Jumlah	90	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel IV. 2 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 85 orang atau sama dengan 94,4% sedangkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang atau sama dengan 5,6%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel IV. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Masyarakat
Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur OKU Timur

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pertanian	22	25%
2	Perkebunan	64	71%
3	Perdagangan	1	1%
4	Wiraswasta	3	3%
	Jumlah	90	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel IV. 3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari pekerjaan masyarakat Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur yang diambil sebagai responden adalah sebanyak 22 orang di bidang pertanian dengan persentase 25%, perkebunan sebanyak 64 orang dengan persentase 71%, perdagangan 1 orang dengan persentase 1% dan wiraswasta 3 orang dengan persentase 3%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Bulanan

Tabel IV. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Bulanan
Masyarakat Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur
OKU Timur

No	Penghasilan Bulanan	Jumlah	Persentase
1	< Rp. 1000.000.,	0	0%
2	Rp. 1000.000.,-Rp. 2.499.000.,	21	23%
3	Rp. 2.500.000.,-Rp. 4.999.000.,	63	70%
4	Rp. 5000.000.,-Rp. 7.000.000.,	6	7%
	Jumlah	90	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel IV. 4 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan penghasilan bulanan < Rp. 1000.000., sebanyak 0 dengan persentase 0% yang artinya bahwa tidak ada masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp. 1000.000., yang berpenghasilan Rp. 1000.000.,-Rp. 2.499.000., sebanyak 21 dengan persentase 23%, Rp. 2.500.000.,-Rp. 4.999.000., sebanyak 63 orang dengan persentase 70%, dan yang berpenghasilan Rp. 5000.000.,- Rp. 7.000.000., sebanyak 6 orang dengan persentase 7%.

C. Analisis Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menjelaskan hasil dari penelitian Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur.

a. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dengan demikian dapat dijelaskan hasil dari jawaban responden terhadap variabel tingkat pendapatan bahwa jumlah penghasilan bulanan masyarakat Desa Harapan Jaya, 23%, masyarakatnya berpenghasilan Rp. 1000.000.,-Rp. 2.499.000., 70% berpenghasilan Rp. 2.500.000.,-Rp. 4.999.000., dan 7%. Berpenghasilan Rp. 5000.000.,-Rp. 7.000.000.

Tabel IV. 5
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendapatan

No Item	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Total	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Q1	25	27,8	24	26,7	7	7,8	30	33,3	4	4,4	90	100
Q2	22	24,4	27	30,0	12	13,3	25	27,8	4	4,4	90	100
Q3	38	42,2	22	24,4	22	24,4	8	8,9	0	0	90	100
Q4	22	24,4	34	37,8	12	13,3	15	16,7	7	7,8	90	100
Q5	37	41,1	28	31,1	6	6,7	12	13,3	7	7,8	90	100
Q6	30	33,3	29	32,2	12	13,3	17	18,9	2	2,2	90	100
Jumlah	174		164		71		107		24			

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Tabel IV. 5 menunjukkan tingkat frekuensi jawaban responden mengenai pertanyaan-pertanyaan variabel tingkat pendapatan

(*independent*), pada tabel tersebut diketahui bahwa tanggapan responden mengenai tingkat pendapatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan kesetujuan yang tinggi terhadap tingkat pendapatan. Artinya responden menilai adanya kebenaran dari jumlah penghasilan/tingkat pendapatan yang diterimanya.

b. Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Islam juga mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Islam mengatur jalan hidup manusia lewat al-Qur'an dan al-hadist, supaya manusia dijauhkan dari sifat yang hina karena perilaku konsumsinya. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW akan menjamin kehidupan manusia yang lebih sejahtera.

Tabel IV. 6
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pola Konsumsi

No. Item	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Total	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Q1	22	24,4	44	48,9	17	18,9	7	7,8	0	0	90	100
Q2	49	54,4	37	41,1	3	4,4	0	0	0	0	90	100
Q3	41	45,6	49	54,4	0	0	0	0	0	0	90	100
Q4	39	43,3	29	32,2	22	24,4	0	0	0	0	90	100
Q5	28	31,1	35	38,9	14	15,6	13	14,4	0	0	90	100
Q6	18	20	39	43,3	24	26,7	9	10	0	0	90	100
Q7	30	33,3	42	46,7	13	14,4	4	4,4	1	1,2	90	100
Q8	25	27,8	43	47,8	19	21,1	3	3,3	0	0	90	100
Jumlah	262		312		119		26		1			

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Tabel IV. 6 menunjukkan tingkat frekuensi jawaban responden mengenai pertanyaan-pertanyaan variabel pola konsumsi (*dependent*), pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pola konsumsi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan kesetujuan yang tinggi terhadap pola konsumsi. Artinya responden menilai pentingnya mengetahui membelanjakan pendapatannya untuk memenuhi konsumsinya.

Tabel IV. 7
Jumlah Skor Pertanyaan yang Diberikan oleh Setiap Responden

No	Tingkat Pendapatan	Pola Konsumsi	No	Tingkat Pendapatan	Pola Konsumsi
1.	21	37	46	10	29
2.	19	36	47	15	32
3.	20	34	48	20	28
4.	19	34	49	25	30
5.	19	34	50	24	33
6.	12	36	51	24	31
7.	12	33	52	26	35
8.	15	32	53	27	34
9.	14	35	54	24	34
10	24	36	55	26	31
11	23	34	56	24	31
12	22	34	57	23	32
13	22	37	58	27	34
14	21	39	59	29	35
15	14	34	60	27	31
16	15	34	61	26	35
17	26	35	62	27	34
18	25	34	63	28	33
19	22	34	64	25	35
20	24	36	65	27	36
21	24	34	66	30	31
22	17	35	67	28	31
23	19	34	68	29	27
24	24	32	69	29	34
25	20	35	70	27	33
25	20	33	71	28	36
27	12	34	72	27	30
28	15	27	73	27	31
29	13	26	74	28	33
30	9	26	75	27	33
31	18	27	76	30	36
32	12	36	77	24	28
33	15	31	78	23	33
34	20	26	79	24	36
35	18	29	80	28	38
36	12	27	81	26	40

37	15	30	82	26	37
38	21	26	83	24	31
39	22	33	84	25	38
40	15	22	85	28	28
41	22	29	86	27	33
42	27	37	87	25	34
43	17	33	88	26	35
44	16	32	89	25	32
45	13	26	90	27	35

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

1. Validitas

Uji Validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuesioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti. Perhitungan “Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur” dihitung dengan menggunakan *Reliability* Analisis dengan menggunakan 5 skala secara berurutan mulai dari angka 1 yang terkecil hingga angka 5 yang terbesar, dimana angka tersebut menunjukkan tingkat jawaban yang diberikan responden.

Dalam penelitian ini terdapat 14 pertanyaan kuisisioner. Kuisisioner tersebut diberikan terhadap 90 responden. Toleransi kesalahan yang digunakan ialah sebesar 10% atau menggunakan probabilitas sebesar 0,1 dengan demikian nilai dari butir-butir pertanyaan yang dihitung harus lebih tinggi dari 0,240 agar dapat dikatakan valid dan lebih besar atau samadengan 0,6 agar dapat dikatakan reliable.

Untuk mengetahui validitas variabel *dependent* dan *independent* dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV. 8.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Validitas

Variabel Tingkat Pendapatan (X)	Pernyataan	<i>Corrected item total correlation</i>	Keterangan
Jenis Pekerjaan	1. Bapak/Ibu/Saudara bekerja sebagai petani karet.	.525	Valid
Penghasilan Bulanan	1. Bapak/Ibu/Saudara menyisihkan sebagian dari penghasilan bulanan untuk menabung.	.698	Valid
	2. Penghasilan yang lebih, sangat mempengaruhi pola konsumsi Bapak/Ibu/Saudara	.398	Valid
	3. Jumlah penghasilan Bapak/Ibu/Saudara sudah mencukupi semua kebutuhan	.636	Valid
Tingkat pendidikan	1. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi penghasilan bulanan Bapak/Ibu/Saudara	.754	Valid
	2. Pendidikan yang tinggi menunjang banyaknya penghasilan Bapak/Ibu/Saudara peroleh	.642	Valid

Sumber: Hasil proses pengujian, 2014

Variabel Pola Konsumsi(Y)	Pernyataan	<i>Corrected item total correlation</i>	Keterangan
Bakhil (kikir)	1. Dalam kegiatan konsumsi bapak/Ibu/Saudara termasuk orang yang	.324	Valid

	bakhlil/kikir		
Wajar (sederhana)	1. Bapak/Ibu/Saudara mengetahui pola konsumsi secara Islami (halal, tidak berlebihan, tidak memaksa kehendak)	.395	Valid
	2. Bapak/Ibu/Saudara sudah menerapkan nilai adil dalam berkonsumsi	.267	
	3. Bapak/Ibu/Saudara sudah menunjukkan nilai-nilai kebaikan, kesucian, keindahan dan masalah dalam mengonsumsi	.309	
Israf (berlebih-lebihan)	1. Yang penting Bapak/Ibu/Saudara dapat membeli semua barang-barang mewah walaupun harus menghabiskan semua tabungan	.344	Valid
	2. Penampilan adalah lebih penting dari segalanya	.242	Valid
	3. Yang penting Bapak/Ibu/Saudara dapat membeli semua barang-barang yang diinginkan walaupun harus berhutang	.363	Valid
	4. Dalam melakukan kegiatan konsumsi Bapak/Ibu/Saudara kadang kala berlebih-lebihan	.410	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan dengan internal *consistency* atau derajat ketepatan jawaban, untuk pengujian ini digunakan SPSS. Setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil

sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Menurut Sekaran reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik dan apabila lebih besar dari 0,6 dan mendekati 1 berarti reliabilitas adalah baik.

Tabel IV. 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reliability Coeficient Alfa</i>	Keterangan
Tingkat Pendapatan (X)	.834	<i>Reliabel</i>
Pola Konsumsi (Y)	.629	<i>Reliabel</i>

Sumber: Hasil proses pengujian, 2014

Dari hasil pengujian reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa *reliabilitas* variabel pola konsumsi berdasarkan pengujian *reliabilitas* dari *instrument*, diketahui bahwa hasil pengujian variabel tingkat pendapatan dan pola konsumsi adalah *reliabel* karena telah melebihi angka 0,6.⁵

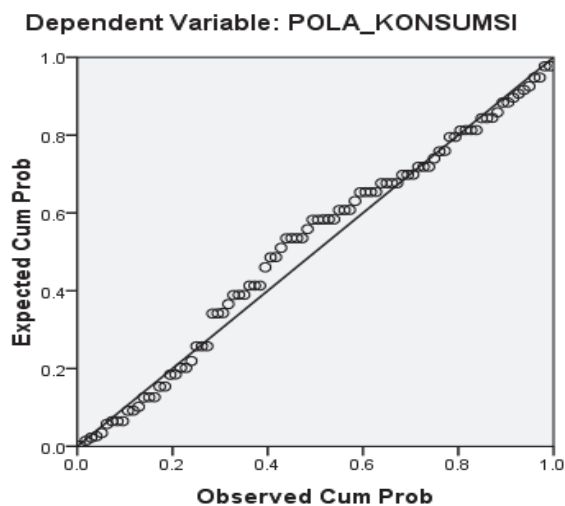
3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot. Data yang normal adalah data yang membentuk titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Hasil analisis regresi linear dengan grafik normal P-P Plot terhadap residual *error* model regresi diperoleh sudah menunjukkan adanya pola grafik yang normal, yaitu adanya sebaran titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal.

⁵ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 182

Gambar IV. 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik IV. 1 merupakan grafik persyaratan normalitas (*normal probability plot*) yaitu jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai sebaran data akan berada pada area garis lurus.⁶

E. Uji Estimasi Parameter dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis dengan metode analisis regresi linear sederhana. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan hipotesis dalam penelitian ini metode regresi linear sederhana menghubungkan satu variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola

⁶ Rudi Aryanto, *Modul Panduan Praktikum*, Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah, hlm. 29

Konsumsi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur.

1. Uji Koefisien

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersamaan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq (R^2) \leq 1$. Bila nilai (R^2) semakin mendekati satu maka variabel bebas yang semakin besar dalam menjelaskan variabel terikat, tetapi bila nilai (R^2) mendekati nol maka variabel bebas semakin kecil dalam menjelaskan variabel terikat dapat dilihat pada tabel IV. 10 sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.091	3.248

a. Predictors: (Constant), TINGKAT_PENDAPATAN

b. Dependent Variable: POLA_KONSUMSI

Sumber: Data Primer Diolah 2014

Mengacu pada Insukrido dalam Ghozali penggunaan nilai *adjusted* (R^2) dianjurkan pada saat mengevaluasi model regresi, hal ini dikarenakan *adjusted* (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel *independent* ditambah ke dalam model. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai *adjusted* (R^2) sebesar 0,101 atau 10,1% (koefisien determinasi) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendapatan baru mampu menerangkan terhadap variabel pola konsumsi sebesar 10,1%

sementara sisanya 89,9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel *independent* lain yang mempengaruhi pola konsumsi. Untuk itu perlu pengembangan lebih lanjut terkait dengan topik ini.

2. Uji Signifikan Parameter Individual (t test)

Uji partial ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji partial ini, dalam hasil perhitungan statistik *Ordinary Least Square* (OLS) ditunjukkan dengan T_{hitung} secara terperinci hasil T_{hitung} dapat dijelaskan dalam tabel IV. 11 sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Perhitungan Parameter Individual
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.337	1.434		19.767	.000
TINGKAT_PENDAPATAN	.199	.063	.318	3.143	.002

a. Dependent Variable: POLA_KONSUMSI

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Untuk menguji antara variabel *independent* dengan variabel *dependen* dalam model regresi linear sederhana, digunakan uji t test.

H_0 = Tidak berpengaruh secara signifikan

H_1 = Terdapat pengaruh secara signifikan

Dengan kriteria keputusan tolak H_0 pada saat $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada alpha 5%. Hasil uji empiris pengaruh antara Tingkat Pendapatan Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, diperoleh T_{hitung} sebesar 3,143 > T_{tabel} pada alpha 5% sebesar 1,987 artinya tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat. Dengan demikian hasil penelitian tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan “Variabel Tingkat Pendapatan berpengaruh terhadap Pola Konsumsi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur”.

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* menunjukkan angka sebesar 0,318 yang artinya adalah besaran pengaruh Tingkat Pendapatan berpengaruh terhadap Pola Konsumsi sebesar 31,8%.

Dan dari hasil pengujian hipotesis pada tabel IV. 14 *coefficients*, dapat diketahui hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien untuk variabel Tingkat Pendapatan sebesar 0,199 dengan konstanta sebesar 28,337 sehingga model persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Pola Konsumsi (Y)} = 28,337 + 0,199 \text{ Tingkat Pendapatan (X)}$$

Berdasarkan hasil regresi linier diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan variabel X sebanyak satu satuan atau 1% maka variabel Y diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,199 atau 0,199%. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa

setiap peningkatan pendapatan sebesar satu satuan atau 1% maka pola konsumsi akan mengalami kenaikan sebesar 0,199 atau 0,199%.

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel bebas Tingkat Pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat pola konsumsi. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa apabila tingkat pendapatan mengalami peningkatan maka pola konsumsi juga akan mengalami kenaikan dari koefisien regresi linier sederhana variabel bebas tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel X dalam hal ini adalah tingkat pendapatan mempunyai nilai 0,199.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah ditemukan data yang akan dijadikan untuk pengujian penelitian, baik dari hasil *interview* dan kuesioner/angket. Jadi, Mengenal perilaku konsumsi masyarakat Desa Harapan Jaya, dari perubahan pendapatan sebagai petani padi menjadi petani karet penghasilan masyarakat Desa Harapan Jaya meningkat hal ini dapat dilihat dari gaya hidup masyarakatnya dan pada umumnya pola konsumsi masyarakat Desa Harapan Jaya belum sesuai dengan yang dianjurkan oleh Islam Kecenderungan dalam perilaku konsumsi yang tidak baik dapat ditemukan dalam bentuk terlalu kikir dan adakalanya dalam bentuk sikap boros, royal dan suka menghambur-hamburkan uang yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Harapan Jaya, banyak dari mereka yang menganggap

bahwa uang yang mereka miliki memang sudah menjadi hak mereka yang dapat digunakan semauanya saja. Perilaku seperti ini merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam mengenai konsumsi, karena Islam tidak membolehkan sikap kikir, sikap kemewah-mewahan serta melarang sikap boros dan *mubadzir*.

Dimana metode konsumsinya termasuk orang yang *bakhil*/kikir akan tetapi kadang kala berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi, walaupun sebagian besar masyarakatnya mengetahui pola konsumsi secara Islami (Halal, tidak berlebih-lebihan dan tidak memaksa kehendak) namun dilihat dari segi penampilan sebagian besar masyarakat Desa Harapan Jaya menganggap penampilan lebih penting dari segalanya dan jika dilihat dari fasilitas primer dan sekunder yang dimiliki masyarakat Desa Harapan Jaya rela membeli semua barang-barang yang diinginkan walaupun harus berhutang. Adapun yang paling mempengaruhi pola konsumsi di Desa Harapan Jaya adalah penghasilan atau pendapatan, kebutuhan dan stabilitas harga barang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi masyarakat OKU Timur khususnya masyarakat Desa Harapan Jaya belum sesuai dengan konsep *maslahah* itu sendiri ketika mereka mengkonsumsi suatu barang. Masyarakat Desa Harapan Jaya tersebut bukan hanya tidak paham namun juga tidak mengerti tentang konsep *maslahah* itu sendiri dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena yang mereka pahami bahwasanya yang terpenting mereka mempunyai penghasilan untuk

memenuhi kebutuhannya demi melangsungkan hidup dan tanpa mereka pahami bahwa seseorang dalam mengkonsumsi itu bukan hanya untuk melangsungkan hidup namun etika mereka dalam memenuhi kebutuhannya itu harus sesuai dengan ajaran Islam bukan hanya halal dan haram suatu barang yang dikonsumsi yang diperhatikan akan tetapi sikap *bakhil* dan berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi itu sendiri harus diperhatikan.

Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh kurang signifikan terhadap pola konsumsi pada masyarakat Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan baru dapat menerangkan pola konsumsi sebesar 10,1% dan 89,9% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi linier dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan variabel X sebanyak satu satuan atau 1% maka variabel Y diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,199 atau 0,199%. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar satu satuan atau 1% maka pola konsumsi akan mengalami kenaikan sebesar 0,199 atau 0,199%.

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel bebas tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat pola konsumsi. Dengan kata lain

dapat dijelaskan bahwa apabila tingkat pendapatan mengalami peningkatan maka pola konsumsi juga akan mengalami kenaikan dari koefisien regresi linier sederhana variabel bebas tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel X dalam hal ini adalah tingkat pendapatan mempunyai nilai 0,199.